

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manap. (2022). *Moderasi Beragama Keragaman Indonesia dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu Volume 13 Nomor 3 (2022), hal 229-242. DOI 10.36417/widyagenitri.v13i3.503
- Agus Akhmadi. (2019). *Moderasi Beragama Dalam Keragaman*. Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama. Vol.03 No.1 (2023).
- Ahmad Fauzi Ismail, Rengganis Attiya Layla Burhan, Sopa Ulkarimah, Syifa Hana Musyaffa, Supriyono. (2023). *Pencegahan Sikap Intoleransi pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol.7 No.3 (2023), hal 3067-30683.
- Aldi Madagi. *Pesan Toleransi Beragama Dalam Lirik Lagu Dua Ratus Dua Belas Karya Jason Ranti (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Jurnal Renaissance. Volume 5. No.02 (2020), Hal 670-680.
- Alifa Nur Latifah, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari. (2022). *Pentingnya Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Anak Usia Sekolah di Indonesia: Negeri Multikultural*. Jurnal Edumaspul, 6 (1), Year 2022 – 970.
- Anang, & Zuhroh, K. (2019). *Nilai-Nilai Toleransi Antar Sesama Dan Antar Umat Beragama (Studi Pandangan Kh. Sholeh Bahruddin)*. Multicultural Islamic Education, 3(1), 41–55
- Anggy Giri Prawiyogi, Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha, Popy Nur Elisa. *Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021 Halaman 446-452
- Ash-Shiddieqy, H. (2016). *Tafsir Al-Qur'an Al-Majid An-Nur*. Pustaka Rizki Putra.
- Asria Ramadhani, Muthia Umi Setyoningrum. *Penguatan Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Samarinda*. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam. Vol. 15 No. 1 Juni 2023, 76 – 89. DOI: <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1802>
- Berg, B. L. *Qualitative research methods for the social sciences*. Pearson. 2020.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*. Jurnal Pendidikan Anak, 6 (2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>

- Dinar Pratama.(2020). *Pengembangan Skala Thurstone Metode Equal Appearing Interval untuk Mengukur Sikap Moderasi Beragama Siswa Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan 2020, Vol. 11, No. 1, 71-82.doi: 10.26740/jptt.v11n1.p71-82 p-ISSN: 2087-1708; e-ISSN: 2597-9035.
- Djohan. (2016). *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Indonesia Cerdas. Hal.8-9.
- Engkos Kosasih. (2019). *Literasi Media Sosial dalam Pemasyarakatan Moderasi Beragama*. Jurnal Bimas Islam Vol 12 No. 1. ISSN 2657-1188 (online) ISSN 1978-9009 (print)
- Gagah Daruhadi, Pia Sopiati. *Pengumpulan Data Penelitian*. J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah Vol.3, No.5, 2024. Hal. 5423-5443
- Guruh Ryan Aulia. *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Islam*. Jurnal Ushuluddin. Volume 25 Nomor 1 Tahun 2023 18-31
- Halimah, S. (2018). *Memangkas Paham Intoleran Dan Radikalisme Melalui Pembelajaran Agama Islam Yang Bervisi Rahmatan Lil Alamin*. Jurnal AlMakrifat,<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/312>.
- Fransiska Irma Juanita, Agustinus Wisnu Dewantara. *Penghayatan Toleransi Beragama Oleh Umat Katolik di STASI Sabta Naria Rejoso Blitar dan Relevansinya Bagi Multikulturalisme Indonesia*. 2020 (1-13)
- Hasusungan Sidabutar, Purim Marbun. (2023). *Menyemai Moderasi Beragama dalam Konteks Indonesia Negara Pancasila yang Plural*. INTEGRITAS: Jurnal Teologi, Volume 5, Nomor 2, Desember 2023. 179-193.
- Heru Syahputra, Anton Widyanto, dan Sri Suyanta. *Pandangan Dosen Pendidikan Agama Islam terhadap Rendahnya Sikap Toleransi di Kota Banda Aceh, Aceh, Indonesia*. DAYAH: Journal of Islamic Education Vol. 4, No. 2, 192-207, 2021. DOI: 10.22373/jie.v4i2.5120
- Ilham Agustian, Harius Eko Putra, Antonio Imanda. *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Layanan di PT. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu*. Jurnal Professional FIS UNIVED Vol.6 No.1 Juni 2019. Hal. 42-60
- Ika Lenaini. *Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling*. HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis> p-ISSN 2549-7332 | e-ISSN 2614-1167 Vol. 6, No. 1, Juni 2021, Hal. 33-39
- Kresovich, A. (2022). *The influence of pop songs that reference anxiety, depression, and suicidal ideation on the mental health empathy, stigma, and*

- behavioral intentions of college students*. Health Communication, 37(5), 617–627. <https://doi.org/10.1080/10410236.2020.1859724>.
- Lestari, G. (2015). *Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara*. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 28(1), 31–37.
- Lestari, H. P. (2021). *Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu “Lexicon” Ciptaan Isyana Sarasvati*. UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra, 17(1), 47–62. <https://doi.org/10.26499/UND.V17I1.3398> Letts, R. (2006).
- Manoppo, F. K., Janis, Y., & Wuwung, O. (2019). *Tolerance Education for Early Childhood in Industry 4.0*. 339 (Aicosh), 294–297. <https://doi.org/10.2991/aicosh-19.2019.64>
- Melisa Kaveeta Kojongian, Willem J. F. A. Tumbuan, Imelda W. J. Ogi. *Efektifitas dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal*. Jurnal EMBA Vol. 10 No. 4 Desember 2022, Hal. 1966-1975
- M. Gilang Ardela Mubarak, Eneng Muslihah. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman dan Moderasi Beragama*. Geneologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 9, No.01 (Januari-Juni) 2022.
- Muhammad Yusuf. (2028). *Seni Sebagai Media Dakwah*. ATH-THARIQ : Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol.2 No.1
- Mustaqim Hassan. (2021). *Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa*. Jurnal Muftadiin 7, no. 2 (2021): 111–23.
- Mumin, U. Abdul. *Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam: Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah*. Al-Afkar, Journal For Islamic Studies, vol. 1 no. 2 (Juli 2018).
- Muhammad Yunus. *Implementasi Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri 1 Amparita Kecamatan Tellu Limpo Kabupaten Sidrap)*. AL-ISHLAH. 2017. Jurnal Studi Pendidikan, Vol.XV No.2 166-187.
- Muhammad Rijal Fadli. *Memahami desain metode penelitian Kualitatif*. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e).Vol. 21. No. 1. (2021). pp. 33-54 doi: 10.21831/hum.v21i1.38075. 33-54
- Miftahul Jannah, Khamim Zarkasih Putro, Ahmad Tabiin. (2022). *Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Program Studi PIAUD dalam Penerapan Moderasi*

- Beragama di IAIN Pekalongan*. Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman. Volume 12 Nomor 1, Juni 2022, h. 107 – 118.
- Nugroho Eko Atmanto, Umi Muzayanah. (2020). *Sikap Toleransi Beragama Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Kendal Jawa Tengah*. Jurnal SMART Volume 06 Nomor 02 Desember 2020.
- Nursapia Harahap. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Qodir, Z. 2016. *Kaum Muda, Intoleransi, Dan Radikalisme Agama*. Jurnal Studi Pemuda 5(1): 429–45.
- Rahwan, Mukhammad Bahrin. (2022). *Musik Sebagai Media Dakwah Dalam Pandangan Syafi'iyah*. Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam. Vol.4 No.1.
- Rahma Khoirunnissa, Syahidin. (2022). *Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 10, No. 2, 2022
- Raikhan, Moh. Nasrul Amin. (2023). *Penguatan moderasi beragama: Revitalisasi guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah*. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 4(3), 629–643.
- Rasmini. *Penguatan Nilai-Nilai Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKs 6 Pertiwi Curup*. (2023). Halaman 135.
- Ria Sandi, Sumarto, Sutarto. (2023). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MIN 1 Rejang Lebong*. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 7, No. 3, 2023.
- Ridho Siregar, Ella Wardani, Nova Fadilla, Ayu Septiani. *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Generasi Milenial*. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 16, No. 4 Juli - Agustus 2022 1342-1348
- Roulinta Yesvery Sinaga, Sarah Selfina Kuahaty, Risqi Mumpuni Dyastuti. (2024). *Membangun Kesadaran Hukum Untuk Melawan Intoleransi Berdampak Bullying*. AIWADTHU: Jurnal Pengabdian Hukum. Volume 4 Nomor 2, Juli 2024: h. 96 – 103.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Reseach & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

- Sandi Hesti Sondak, Rita N. Taroreh, Yantje Uhing. *Faktor-faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*. ISSN 2303-1174 Jurnal EMBA Vol.7 No.1 Januari 2019, Hal. 671 – 680
- Sari, Y. M. (2016). *Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 23(1), 15–26.
- Setiawan, samhis. (2019). *8 Pengertian Lirik Lagu Menurut Para Ahli*. Guru pendidikan, 5 januari.
- Setiawan, J., & Anggito, A. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak Publisher.
- Siti Mustaghfiroh. (2022). *Pengarusutamaan Nilai Moderasi Beragama di Era Society 5.0*. Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama 2, no. 2.
- Sodik, F. (2020). *Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia*. Tsamratul Fikri: Jurnal Studi Islam, 14(1), 1.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sulaiman W. (2022). *Konsep Moderasi Beragama dalam Pandangan Pendidikan Hamka*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022.
- Supriyanto, Agus dan Amien Wahyudi. 2017. *Skala Karakter Toleransi : Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan, dan Kesadaran Individu*. Jurnal Ilmiah Counsellia, Volume 7 No. 2.
- Suwendra, I., W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra Publishing House.
- Tania Nafida A., Putri Bayu H., A. Adib Dzulfahmi. (2022). *Telaah Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Serial Animasi Upin-Ipin Musim Sepuluh: Pesta Cahaya Serta Implikasinya Terhadap Buku Pedoman Moderasi Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia*. Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1 (2022): 42-6.
- Tafsiruddin. *Pluralisme dan Toleransi dalam Kehidupan*. Vol. 5, No. 1, Desember 2020 (42-50) STAI Diniyah. Email: tafsiruddin@diniyah.ac.id
- Taş, H., & Minaz, M. B. (2019). *The Impact of Biography-based Values Education on 4th Grade Elementary School Students' Attitudes towards Tolerance Value*. International Journal of Progressive Education, 15(2), 118–139. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2019.189.9>

- Teni dan Agus Yudianto. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu*. Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2 No. 1 Januari 2021. Hal.105-117
- Theguh Sumantri. (2022). *Konstruksi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perspektif Filsafat Agama*. Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin 24, no.2 (2022):164–80.
- Theguh Sumantri. (2023). *Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Media Sosial*. Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama Vol.03 No.1 (2023). ISSN print: 2797-5096, E-ISSN: 2798-0731.
- Tilla wilia Feldi. (2016). *Peran Musik Dalam Dakwah (satu inovasi bagi layanan Komunikasi dan Penyiaran Islam)*. STAIN Batu Sangka. Hal. 34
- Tri Yuliana Wijayanti *Kebebasan Beragama Dalam Islam*. Jurnal Al-Aqidah, Volume 11, Edisi 1, Juni 2019 53-62.
- Winda Susanti, Eva Nurmayani. (2020). *Kritik Sosial dan Kemanusiaan Dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals*. SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 3 No.1 (2020). ISSN (Online): 2621-0851
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yusanto, Y. (2020). *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Journal of Scientific Communication, 1(1), 1-13. <http://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.
- Zaprul Khan. (2017). *Islam Yang Santun Dan Ramah, Toleran Dan Menyejukkan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

h

	lagu tegaran berjudul toleransi?	
7	Secara pribadi, dengan diperdengarkannya lagu tegalan tersebut menumbuhkan sikap moderat/toleransi pada diri anda sendiri?	
8	Menurut anda, apakah lagu tersebut dapat menumbuhkan sikap moderat/toleransi pada warga madrasah?	
9	Sebagai sekolah yang berbasis keagamaan, bagaimana cara anda menumbuhkan sikap moderasi beragama pada peserta didik?	
10	Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi efektivitas lagu tegalan toleransi dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di Mts N 3 tegal?	
11	Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas lagu tegalan dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di Mts N 3 tegal?	

Kesimpulan:

.....

Mengetahui,

Narasumber

Interviewer

.....

.....

6	Apakah anda memahami maksud diperdengarkannya	
---	---	--

**KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KAB.TEGAL PERIODE 2022
DAMPAK DIPERDENGARKANNYA LAGU TEGALAN “TOLERANSI”
TERHADAP SIKAP MODERASI BERAGAMA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 TEGAL**

Narasumber : H. Akhmad Farkhan M.Ag, S.Hi

Waktu : Sabtu, 2024

Tempat : Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal

1. Sebagai bagian dari kantor Kementerian Agama, seberapa sering Bapak menemukan sikap atau perilaku intoleran pada masyarakat?
“Pada saat periode saya menjabat memang terjadi permasalahan tepatnya di sebuah Gereja Katolik di daerah Adiwerna Kab. Tegal. Gereja yang sudah lama ditempati dan digunakan untuk ibadah tersebut tiba-tiba dipermasalahkan karena ternyata tanahnya milik sebuah perusahaan dan akan digunakan untuk usaha. Saat akan digeser ke daerah lain dan tepat berhadapan dengan sebuah Klenteng, warga masyarakat menentang dan menolak keras usulan tersebut bahkan termasuk komunitas Konghucu.”
2. Jika Iya, sikap yang seperti apa saja yang Bapak temukan?
“Yang saya temukan pada saat itu justru membuat saya terkejut karena adanya tokoh-tokoh lintas agama termasuk komunitas Konghucu yang menolak pembangunan gereja tersebut dan salah satunya tokoh agama Islam yang mengaku santri Gus Yusuf dari Tegalrejo yang Gus Yusuf pun tidak mengetahui ada santrinya disitu. dari penolakan-penolakan tersebut saya menyimpulkan adanya potensi tidak harmonis dan tidak rukun itu masih ada.”
3. Beberapa tahun yang lalu, Bapak menciptakan lagu tegalan berjudul “Toleransi”, apa yang melatar belakangi Bapak membuat lagu tersebut?

“Berawal dari program dan branding dari Kementerian Agama tentang Moderasi Beragama, saya ingin masyarakat mengenal dan mempraktekkan praktik kehidupan moderat dengan cara yang mudah dipahami.”

4. Selama ini, lagu tersebut sering diperdengarkan terutama saat Bapak masih di Kementerian Agama Kabupaten Tegal, apa tujuan dari hal tersebut?
“Dalam dinas kami memiliki target, kami memiliki kontrak kerja atau Perkin dengan Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah yang salah satu isinya menyatakan bahwa saya sanggup mensosialisasikan Moderasi Beragama ke siswa siswi madrasah dibawah naungan kami yang jumlahnya begitu besar dan dengan waktu yang saya tidak tahu menjabat sampai berapa tahun saya harus mencari cara tepat.”
5. Dengan diperdengarkannya lagu tegalan berjudul “Toleransi”, apakah ada hubungannya dengan program Kementerian Agama yang mengkampanyekan sikap moderasi beragama?
“Sangat-sangat berhubungan, dengan lagu tersebut pesan dan sosialisasi akan lebih cepat tersampaikan daripada puluhan jam berdiskusi atau ratusan kali seminar.”
6. Bagaimana dampak dari diperdengarkannya lagu tersebut sampai pada saat ini?
“Dampak yang saya lihat ketika lagu tersebut di launching oleh Bupati Tegal pada saat acara jalan santai HAB Kemenag, orang-orang dari anak kecil sampai orang tua langsung mengenal lagu tersebut.”
7. Apakah lagu tersebut efektif dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama di lingkungan Kementerian Agama?
“Efektif. Ketika pembuatan awal syair lagu tersebut saya tidak sendirian dan di tambah dengan situasi internal di kantor pada saat itu tidak harmonis. Ketika saya rangkul dan saya ajak untuk terlibat langsung dalam proses ini menjadikan semua seksi di kantor sampai pondok pesantren menjadi komunikatif dan lebih harmonis.”
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas penggunaan lagu tersebut?

“Faktor pendukung alhamdulillah saya mendapat dukungan semangat oleh seluruh unsur dan pegawai yang ada di kantor Kemenag Kab. Tegal mendukung dan semacam menagih saya membuat sebuah produk karena sebelumnya saya sudah menciptakan sebuah karya ketika saya menjabat di Kota Tegal, semuanya bergerak tanpa harus dibayar. Faktor penghambatnya adalah sarana teknis dari mulai kualitas kamera sampai kualitas rekaman yang minim.”

9. Apakah ada perbedaan yang signifikan terutama pada sikap moderasi beragama setelah diperdengarkannya lagu tersebut?

“Ketika lagu tersebut di launching oleh Ibu PJ. Bupati justru komunitas warga klenteng yang hafal pertama dan take video di sebuah klenteng saya terkesan dengan paduan suara yang sudah hafal sampai menghadirkan dan mengundang saya di acara imlek bersama direktur Konghucu Kemenag Pusat.”

Kesimpulan:

Penggunaan lagu "Toleransi" sebagai media dakwah ataupun sosialisasi terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama. Pendekatan kreatif seperti ini dapat menjadi inspirasi bagi upaya-upaya serupa dalam mewujudkan masyarakat yang lebih toleran dan harmonis.

Mengetahui,

Narasumber

Interviewer

H. Akhmad Farkhan M.Ag, S.Hi

Oni Allyusni, S.Pd

**REKAP WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH
DAMPAK DIPERDENGARKANNYA LAGU TEGALAN “TOLERANSI”
TERHADAP SIKAP MODERASI BERAGAMA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 TEGAL**

Narasumber : Drs. H. Nur Hamid, M.Pd.I.

Waktu :

Tempat : Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal

- 1. Sebagai seorang Kepala Madrasah, apakah Bapak/Ibu dapat membedakan antara peserta didik yang mempunyai perilaku toleran dan intoleran? Jika iya, sikap seperti apa?**

“Tentu, sebagai Kepala Madrasah, meskipun baru 1 tahun disini, saya bisa mengenali peserta didik yang menunjukkan perilaku toleran dan intoleran. Peserta didik yang toleran biasanya menghormati perbedaan, mau mendengarkan pendapat orang lain, dan mampu bekerja sama tanpa memandang latar belakang. Sebaliknya, perilaku intoleran ditandai dengan penolakan terhadap perbedaan, mudah menghakimi, dan cenderung enggan berinteraksi.”

- 2. Apakah sikap-sikap tersebut pernah atau sering ditemukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?**

“Sikap toleran dan intoleran memang kadang terlihat, tetapi lebih banyak peserta didik kami yang menunjukkan toleransi. Hal ini karena kami terus membangun budaya saling menghormati di lingkungan madrasah. Namun, tantangan tetap ada, terutama diantara pendidik.”

- 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai seorang Kepala Madrasah dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik?**

“Kami menanamkan sikap toleransi melalui pendekatan integratif. Misalnya, kami mengajarkan nilai-nilai ini dalam mata pelajaran agama, PPKn, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka. Kami juga mengadakan dialog keagamaan, menyelenggarakan peringatan hari besar keagamaan bersama, dan menguatkan peran guru sebagai teladan.”

- 4. Beberapa tahun belakangan ini, Kementerian Agama mengkampanyekan Moderasi Beragama. Sebagai seorang tenaga kependidikan dibawah naungan Kementerian Agama, apa Bapak/Ibu mengerti konsep moderasi beragama?**

“Tentu saya mengerti. Moderasi beragama adalah sikap menjaga keseimbangan dalam beragama, tidak ekstrem ke kanan atau kiri. Saya memahami ini sebagai upaya menumbuhkan nilai-nilai keadilan, persaudaraan, dan kemanusiaan dalam beragama. Kami sebagai madrasah di bawah Kemenag mendukung penuh konsep ini karena selaras dengan misi pendidikan kami.”

- 5. Beberapa tahun belakangan ini, Kementerian Agama Kabupaten Tegal mengkampanyekan Moderasi Beragama menggunakan lagu Tegalan berjudul “Toleransi”. Menurut Bapak/Ibu, apakah cara tersebut efektif?**

“Lagu Tegalan “Toleransi” adalah cara kreatif untuk menyampaikan pesan moderasi beragama. Menurut saya, ini efektif karena menggunakan media budaya lokal yang mudah diterima warga madrasah dan masyarakat sekitar. Musik punya daya tarik tersendiri, apalagi dengan lirik yang menggugah.

- 6. Apakah anda memahami maksud diperdengarkannya lagu Tegalan berjudul Toleransi?**

“Jujur saja saya belum begitu mendengar dengan pasti lagu tersebut karena saya baru 1 tahun disini. Tapi Saya memahami lagu ini sebagai pesan untuk mengingatkan pentingnya menghormati perbedaan, khususnya di tengah keberagaman masyarakat Tegal. Lagu ini memperkuat pesan toleransi dengan cara yang sederhana namun mengena.”

- 7. Secara pribadi, dengan diperdengarkannya lagu tegalan tersebut apakah dapat menumbuhkan sikap moderat pada diri Bapak/Ibu sendiri?**

“Secara pribadi, lagu ini menginspirasi saya untuk terus menjadi pribadi yang moderat. Lagu tersebut mengingatkan saya untuk tetap mempraktikkan nilai toleransi dalam memimpin dan berinteraksi dengan warga madrasah.”

- 8. Menurut Bapak/Ibu, apakah lagu tersebut dapat menumbuhkan sikap moderat/toleransi pada warga Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?**

“Saya yakin lagu ini dapat menumbuhkan sikap toleransi dan moderasi di kalangan warga madrasah. Dengan seringnya lagu ini diputar, pesan-pesan toleransi akan semakin tertanam, khususnya pada peserta didik yang mudah terpengaruh oleh musik.”

- 9. Sebagai sekolah yang berbasis keagamaan, bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan sikap moderasi beragama pada peserta didik?**

“Sebagai madrasah berbasis keagamaan, kami menumbuhkan moderasi beragama melalui kurikulum yang inklusif, penguatan karakter, dan kegiatan lintas budaya. Kami juga melibatkan komunitas lokal dan orang tua dalam berbagai kegiatan sehingga nilai-nilai moderasi lebih menyeluruh.”

10. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi efektivitas lagu Tegalan “Toleransi” dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?

“Faktor pendukungnya meliputi pendekatan yang sesuai budaya lokal, dukungan dari guru, kepala madrasah, dan orang tua, serta frekuensi lagu diputar di berbagai kegiatan. Lingkungan yang mendukung juga menjadi kunci keberhasilan.”

11. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas lagu Tegalan “Toleransi” dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?

“Hambatannya bisa berasal dari peserta didik atau warga madrasah yang kurang terbuka terhadap pesan dalam lagu, atau pengaruh dari luar seperti media sosial yang menyebarkan konten intoleran. Kurangnya penguatan dari pihak madrasah juga dapat mengurangi efektivitasnya.”

Kesimpulan:

Untuk menumbuhkan sikap moderasi beragama, Kepala Madrasah melibatkan seluruh elemen madrasah, baik melalui kurikulum, kegiatan lintas budaya, serta keterlibatan orang tua. Dukungan dari berbagai pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan penanaman sikap toleransi dan moderasi. Meski ada beberapa faktor penghambat, seperti pengaruh luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moderasi, upaya terus dilakukan untuk memperkuat pesan ini dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.

Secara keseluruhan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan moderat, yang mendukung tercapainya tujuan moderasi beragama di kalangan peserta didik.

Mengetahui,

Narasumber

Interviewer

Drs. H. Nur Hamid, M.Pd.I.

Oni Allyusni, S.Pd

**REKAP WAWANCARA DENGAN PENDIDIK MADRASAH
DAMPAK DIPERDENGARKANNYA LAGU TEGALAN “TOLERANSI”
TERHADAP SIKAP MODERASI BERAGAMA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 TEGAL**

Narasumber : Moh. Rosul Khamzah, S.Pd

Waktu :

Tempat : Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal

1. **Sebagai seorang Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, apakah Bapak/Ibu dapat membedakan antara peserta didik yang mempunyai perilaku toleran dan intoleran? Jika iya, sikap seperti apa?**

“Sebagai Waka Kesiswaan, saya dapat membedakan peserta didik dengan perilaku toleran dan intoleran. Peserta didik yang toleran biasanya menunjukkan sikap menghargai perbedaan, seperti menghormati teman dengan latar belakang agama, suku, atau budaya yang berbeda. Sebaliknya, peserta didik yang intoleran cenderung memiliki sikap eksklusif, kurang menghargai pandangan orang lain, dan kadang bersikap diskriminatif.”

2. **Apakah sikap-sikap tersebut pernah atau sering ditemukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?**

“Sikap toleran lebih sering terlihat dalam interaksi sehari-hari peserta didik, terutama dalam kegiatan yang melibatkan kerja sama seperti ekstrakurikuler atau program kebersamaan. Namun, sikap intoleran, meskipun jarang, kadang muncul, terutama karena kurangnya pemahaman terhadap nilai kebhinekaan.”

3. **Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai seorang Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik?**

“Cara saya menanamkan toleransi adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kegiatan OSIS, pelatihan kepemimpinan, dan diskusi kelas. Selain itu, saya sering mengadakan program lintas agama, seperti dialog antarumat beragama dan kegiatan sosial yang melibatkan semua peserta didik tanpa memandang latar belakang mereka.”

4. **Beberapa tahun belakangan ini, Kementerian Agama mengkampanyekan Moderasi Beragama. Sebagai seorang tenaga kependidikan dibawah naungan Kementerian Agama, apa Bapak/Ibu mengerti konsep moderasi beragama?**

“Sebagai Waka Kesiswaan yang berada di bawah Kementerian Agama, saya memahami bahwa moderasi beragama adalah upaya menyeimbangkan antara pemahaman agama yang kokoh dengan sikap terbuka terhadap perbedaan. Ini mencakup toleransi, komitmen kebangsaan, dan sikap anti kekerasan.”

- 5. Beberapa tahun belakangan ini, Kementerian Agama Kabupaten Tegal mengkampanyekan Moderasi Beragama menggunakan lagu Tegalan berjudul “Toleransi”. Menurut Bapak/Ibu, apakah cara tersebut efektif?**

“Lagu tersebut cukup efektif karena menggunakan budaya lokal sebagai medium penyampaian pesan. Lagu ini mudah diterima oleh masyarakat, termasuk peserta didik, karena bahasa dan musiknya terasa dekat dengan mereka.”

- 6. Apakah anda memahami maksud diperdengarkannya lagu Tegalan berjudul Toleransi?**

“Lagu ini bertujuan untuk menyampaikan pesan pentingnya hidup berdampingan dalam harmoni, terutama di tengah masyarakat yang majemuk. Dengan memanfaatkan lagu sebagai media, pesan toleransi menjadi lebih ringan namun tetap berdampak.”

- 7. Secara pribadi, dengan diperdengarkannya lagu tegalan tersebut apakah dapat menumbuhkan sikap moderat pada diri Bapak/Ibu sendiri?**

“Secara pribadi, lagu ini menjadi pengingat akan pentingnya menjaga sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Lirikanya yang sederhana namun bermakna sering kali menggugah kesadaran untuk selalu berpikir dan bertindak inklusif.”

- 8. Menurut Bapak/Ibu, apakah lagu tersebut dapat menumbuhkan sikap moderat/toleransi pada warga Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?**

“Lagu ini dapat menumbuhkan sikap toleransi di kalangan warga madrasah, terutama jika dipadukan dengan kegiatan reflektif seperti diskusi kelompok dan lomba-lomba kreatif yang memanfaatkan lagu tersebut.”

- 9. Sebagai sekolah yang berbasis keagamaan, bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan sikap moderasi beragama pada peserta didik?**

“Kami menumbuhkan sikap moderasi beragama melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kurikulum. Kegiatan seperti diskusi lintas agama, drama keagamaan, dan kegiatan sosial lintas komunitas juga kami adakan untuk memperkuat nilai-nilai ini.”

10. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi efektivitas lagu Tegalan “Toleransi” dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?

“Faktor pendukung meliputi dukungan dari guru, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan berbasis lagu tersebut, dan pendekatan budaya lokal yang relevan. Media sosial juga membantu menyebarkan pesan lagu ini.”

11. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas lagu Tegalan “Toleransi” dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?

“Faktor penghambatnya antara lain kurangnya pemahaman mendalam terhadap makna lagu, resistensi dari beberapa pihak terhadap konsep toleransi, dan keterbatasan waktu untuk mengintegrasikan lagu dalam program pendidikan formal.”

Kesimpulan: Program moderasi beragama yang diinisiasi oleh Kementerian Agama menjadi dasar dalam mendukung pembentukan karakter moderat peserta didik. Lagu Tegalan "Toleransi" dipandang cukup efektif dalam menyampaikan pesan toleransi dengan pendekatan budaya lokal yang akrab di masyarakat. Namun, efektivitasnya bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru dan peserta didik, serta pemahaman yang mendalam terhadap makna lagu tersebut.

Sebagai sekolah berbasis keagamaan, MTsN 3 Tegal telah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, sehingga diharapkan dapat mencetak generasi muda yang moderat, toleran, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat majemuk.

Mengetahui,

Narasumber

Interviewer

Moh. Rosul Khamzah, S.Pd

Oni Allyusni, S.Pd

**REKAP WAWANCARA DENGAN PENDIDIK MADRASAH
DAMPAK DIPERDENGARKANNYA LAGU TEGALAN “TOLERANSI”
TERHADAP SIKAP MODERASI BERAGAMA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 TEGAL**

Narasumber : H. Samsul Hadi, M.Pd

Waktu :

Tempat : Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal

1. **Sebagai seorang Wakil Kepala Sekolah bidang Humas, apakah Bapak/Ibu dapat membedakan antara peserta didik yang mempunyai perilaku toleran dan intoleran? Jika iya, sikap seperti apa?**

“Sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Humas, saya sering berinteraksi dengan peserta didik. Dari interaksi tersebut, saya dapat membedakan peserta didik yang toleran dan intoleran berdasarkan beberapa indikator, seperti:

***Sikap terhadap perbedaan:** Peserta didik yang toleran cenderung menghargai perbedaan pendapat, agama, suku, dan budaya. Mereka terbuka terhadap pandangan orang lain dan tidak mudah menghakimi.*

***Interaksi sosial:** Peserta didik toleran aktif dalam berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda. Mereka mudah bergaul dan tidak membeda-bedakan teman.*

***Tanggapan terhadap isu sosial:** Peserta didik toleran cenderung memiliki sikap yang positif terhadap isu-isu sosial yang berkaitan dengan toleransi, seperti kerukunan antar umat beragama.”*

2. **Apakah sikap-sikap tersebut pernah atau sering ditemukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?**

“Seperti halnya di sekolah-sekolah pada umumnya, di MTsN 3 Tegal juga ditemukan berbagai macam sikap. Sikap intoleransi seperti ingin menang sendiri atau kurang menghargai pendapat orang lain memang kadang muncul, terutama pada orang yang sedang mencari jati diri. Namun, secara umum, mayoritas keluarga besar di sekolah kami memiliki sikap yang toleran.”

3. **Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai seorang tenaga kependidikan dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik?**

“Sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Humas, saya berupaya menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik melalui beberapa cara, antara lain:

Sosialisasi nilai-nilai toleransi: Melalui kegiatan-kegiatan seperti upacara bendera, seminar, atau lomba, nilai-nilai toleransi terus disosialisasikan kepada peserta didik.

Membuat lingkungan sekolah yang inklusif: Menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan aman bagi semua warga madrasah, tanpa memandang latar belakang.

Memberikan contoh yang baik: Pendidik dan Tenaga Kependidikan harus menjadi teladan dalam bersikap toleran dan menghargai perbedaan.”

- 4. Beberapa tahun belakangan ini, Kementerian Agama mengkampanyekan Moderasi Beragama. Sebagai seorang tenaga kependidikan dibawah naungan Kementerian Agama, apa Bapak/Ibu mengerti konsep moderasi beragama?**

“Konsep moderasi beragama yang saya pahami adalah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama yang seimbang, tidak ekstrem, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Moderasi beragama mengajarkan kita untuk hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama lain.”

- 5. Beberapa tahun belakangan ini, Kementerian Agama Kabupaten Tegal mengkampanyekan Moderasi Beragama menggunakan lagu Tegalan berjudul “Toleransi”. Menurut Bapak/Ibu, apakah cara tersebut efektif?**

“Lagu "Toleransi" merupakan upaya yang baik untuk menanamkan nilai-nilai moderasi kepada peserta didik. Musik memiliki kekuatan untuk menggugah emosi dan mudah diingat. Namun, efektivitas lagu ini akan lebih optimal jika dipadukan dengan kegiatan pembinaan yang lain, seperti diskusi, seminar, dan kegiatan sosial.”

- 6. Apakah anda memahami maksud diperdengarkannya lagu Tegalan berjudul Toleransi?**

“Ya, saya memahami maksud diperdengarkannya lagu "Toleransi". Lagu ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antar umat beragama.”

- 7. Secara pribadi, dengan diperdengarkannya lagu tegalan tersebut apakah dapat menumbuhkan sikap moderat pada diri Bapak/Ibu sendiri?**

“Sebagai seorang pendidik, saya selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri. Mendengarkan lagu "Toleransi" mengingatkan saya akan pentingnya menjaga sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari. Lagu ini

juga menjadi motivasi bagi saya untuk terus menanamkan nilai-nilai toleransi kepada sesama.

8. Menurut Bapak/Ibu, apakah lagu tersebut dapat menumbuhkan sikap moderat/toleransi pada warga Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?

“Saya yakin bahwa lagu “Toleransi” dapat berkontribusi dalam menumbuhkan sikap moderat pada siswa. Namun, perlu diingat bahwa mengubah sikap seseorang membutuhkan proses yang panjang dan berkelanjutan.”

9. Sebagai sekolah yang berbasis keagamaan, bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan sikap moderasi beragama pada peserta didik?

“Selain melalui lagu, kami juga melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan sikap moderasi beragama pada siswa, antara lain:

***Pembelajaran agama yang inklusif:** Mengajarkan siswa tentang nilai-nilai universal yang diajarkan oleh semua agama.*

***Kegiatan ekstrakurikuler:** Mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa seperti perlombaan keagamaan atau kunjungan ke tempat ibadah.*

***Kerja sama dengan orang tua:** Melibatkan orang tua dalam program-program pembinaan karakter siswa.”*

10. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi efektivitas lagu Tegalan “Toleransi” dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?

***“Dukungan dari pimpinan sekolah:** Kepemimpinan yang kuat dan komitmen dari pimpinan sekolah sangat penting untuk keberhasilan program ini.*

***Keterlibatan guru:** Guru harus aktif dalam mengimplementasikan program ini dalam kegiatan pembelajaran.*

***Partisipasi siswa:** Keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan toleransi sangat penting.*

***Lingkungan sekolah yang kondusif:** Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif akan mendukung tumbuhnya sikap toleransi.”*

11. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas lagu Tegalan “Toleransi” dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?

“Kurangnya kegiatan tindak lanjut: Jika tidak ada kegiatan tindak lanjut yang dilakukan secara konsisten, maka dampak dari lagu "Toleransi" akan berkurang.”

Kesimpulan: Upaya menanamkan nilai-nilai toleransi di MTsN 3 Tegal telah berjalan dengan baik. Namun, masih perlu dilakukan upaya yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan kerja sama yang baik antara semua pihak, diharapkan program ini dapat berjalan dengan sukses dan mencetak generasi yang toleran dan berakhlak mulia.

Mengetahui,

Narasumber

Interviewer

H. Samsul Hadi, M.Pd

Oni Allyusni, S.Pd

**REKAP WAWANCARA DENGAN PENDIDIK MADRASAH
DAMPAK DIPERDENGARKANNYA LAGU TEGALAN “TOLERANSI”
TERHADAP SIKAP MODERASI BERAGAMA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 TEGAL**

Narasumber : Hj. Nukhbatun Nisa', S.Pd

Waktu :

Tempat : Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal

- 1. Sebagai seorang pendidik, apakah Bapak/Ibu dapat membedakan antara peserta didik yang mempunyai perilaku toleran dan intoleran? Jika iya, sikap seperti apa?**

"Ya, saya bisa membedakan peserta didik yang toleran dan intoleran. Peserta didik yang toleran biasanya memiliki sikap menerima semua orang tanpa memandang perbedaan. Mereka juga aktif dalam kegiatan-kegiatan yang mempromosikan kerukunan antar umat beragama.

Sementara itu, peserta didik yang intoleran seringkali menunjukkan sikap eksklusif, yaitu hanya berinteraksi dengan kelompoknya sendiri."

- 2. Apakah sikap-sikap tersebut pernah atau sering ditemukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?**

"Ya, sikap-sikap tersebut kadang-kadang ditemukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal. Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berlatar belakang agama, tidak dapat dipungkiri bahwa perbedaan pendapat dan pandangan adalah hal yang wajar. Terkadang, muncul situasi di mana peserta didik menunjukkan sikap yang kurang toleran, seperti:

A) Perbedaan pendapat yang tidak dikelola dengan baik: Diskusi kelas kadang-kadang memanas ketika ada perbedaan pendapat yang tidak dikelola dengan baik oleh peserta didik.

B) Perundungan ringan: Meskipun jarang, namun terkadang ada kejadian perundungan ringan yang didasarkan pada latar belakang keluarga.

- 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai pendidik dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik?**

"Sebagai seorang pendidik, saya percaya bahwa menanamkan sikap toleransi pada peserta didik adalah tugas yang sangat penting. Saya berusaha untuk memberikan contoh yang baik dengan selalu menghormati perbedaan dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Selain itu, saya juga mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam pembelajaran

melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan cara ini, saya berharap peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang toleran dan menghargai keberagaman."

- 4. Beberapa tahun belakangan ini, Kementerian Agama mengkampanyekan Moderasi Beragama. Sebagai pendidik dibawah naungan Kementerian Agama, apa Bapak/Ibu mengerti konsep moderasi beragama?**

"Tentu, saya mengerti betul tentang konsep moderasi beragama yang sedang gencar dikampanyekan oleh Kementerian Agama. Sebagai seorang pendidik di bawah naungan Kementerian Agama, saya merasa sangat penting untuk memahami dan mengimplementasikan konsep ini dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam lingkungan pendidikan.

Menurut pemahaman saya, moderasi beragama itu seperti mencari titik tengah, lebih kepada menghargai perbedaan dan menghormati pendapat orang lain. Ini seperti kita punya banyak teman dengan berbagai karakter, kita bisa akur dan bersahabat tanpa harus sama persis."

- 5. Beberapa tahun belakangan ini, Kementerian Agama Kabupaten Tegal mengkampanyekan Moderasi Beragama menggunakan lagu Tegalan berjudul "Toleransi". Menurut Bapak/Ibu, apakah cara tersebut efektif?**

"Secara pribadi, saya cenderung berpendapat bahwa kampanye ini memiliki potensi yang baik, namun efektivitasnya masih perlu dievaluasi secara lebih mendalam. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana lagu "Toleransi" mampu mengubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap moderasi beragama. Sebagai pendidik, saya berharap kampanye ini dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun masyarakat Tegal yang lebih toleran dan harmonis."

- 6. Apakah anda memahami maksud diperdengarkannya lagu Tegalan berjudul Toleransi?**

"Tentu, saya memahami maksud diperdengarkannya lagu Tegalan berjudul "Toleransi". Tujuan utama dari kampanye ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antar umat beragama di masyarakat Tegal.

Dengan menggunakan lagu daerah, diharapkan pesan tentang pentingnya toleransi dapat lebih mudah diterima dan diingat oleh masyarakat. Lagu memiliki daya tarik tersendiri karena memiliki unsur seni, emosi, dan kearifan lokal yang kuat."

7. **Secara pribadi, dengan diperdengarkannya lagu tegalan tersebut apakah dapat menumbuhkan sikap moderat pada diri Bapak/Ibu sendiri?**

“Sebagai pendengar, saya bisa merasakan kekuatan lagu dalam menyampaikan pesan. Lagu Tegalan "Toleransi" dengan melodi yang khas dan lirik yang lugas, tentu saja memiliki potensi untuk menumbuhkan sikap moderat pada diri seseorang, termasuk diri saya.

8. **Menurut Bapak/Ibu, apakah lagu tersebut dapat menumbuhkan sikap moderat/toleransi pada warga Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?**

“Tentu saja, lagu Tegalan berjudul "Toleransi" memiliki potensi yang sangat besar untuk menumbuhkan sikap moderat dan toleransi pada warga Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui lagu, pesan tentang toleransi dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingatkan oleh anak-anak.”

9. **Sebagai sekolah yang berbasis keagamaan, bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan sikap moderasi beragama pada peserta didik?**

“Sebagai sekolah berbasis keagamaan, menumbuhkan sikap moderasi beragama pada peserta didik menjadi tanggung jawab yang sangat besar. Cara yang dapat kita lakukan adalah menjadikan Moderasi sebagai Nilai Inti Sekolah. Misalnya:

- *Visi dan Misi: Kita harus memastikan bahwa nilai-nilai moderasi tertanam kuat dalam visi dan misi sekolah. Setiap kegiatan dan program yang kita lakukan harus sejalan dengan nilai-nilai tersebut.*
- *Kurikulum: Kurikulum yang kita gunakan harus mengintegrasikan nilai-nilai moderasi. Tidak hanya dalam mata pelajaran agama, tetapi juga dalam mata pelajaran lain.*
- *Ekstrakurikuler: Kegiatan ekstrakurikuler yang kita tawarkan harus beragam dan inklusif, sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda.*

10. **Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi efektivitas lagu Tegalan “Toleransi” dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?**

- *Kurikulum yang Integratif: Jika kurikulum sekolah sudah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam berbagai mata pelajaran, maka lagu "Toleransi" akan menjadi penguat yang sangat efektif.*

- *Kegiatan Ekstrakurikuler: Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat inklusif dan mendorong interaksi antar peserta didik dari berbagai latar belakang akan memperkuat pesan yang disampaikan dalam lagu.*
- *Lingkungan Sekolah yang Kondusif: Suasana sekolah yang harmonis, toleran, dan menghargai perbedaan akan membuat peserta didik lebih mudah menerima pesan-pesan positif dari lagu tersebut.*
- *Dukungan dari Kepala Sekolah dan Guru: Kepemimpinan yang kuat dan dukungan penuh dari kepala sekolah serta guru akan menjadi motivasi bagi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai moderasi.*
- *Program Pembinaan Karakter: Adanya program pembinaan karakter yang berkelanjutan akan membantu peserta didik untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.*

11. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas lagu Tegalan “Toleransi” dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?

- *Perbedaan Persepsi: Tidak semua guru memiliki persepsi yang sama tentang pentingnya moderasi beragama. Perbedaan ini dapat muncul karena latar belakang pendidikan, pengalaman, atau keyakinan pribadi yang berbeda-beda.*
- *Kurangnya Kompetensi: Beberapa guru mungkin kurang memiliki kompetensi dalam menyampaikan materi tentang moderasi beragama dengan cara yang menarik dan efektif.*
- *Kurangnya Motivasi: Kurangnya motivasi dari guru dapat menghambat pelaksanaan program-program yang berkaitan dengan moderasi beragama.*
- *Ketakutan akan Konflik: Beberapa guru mungkin merasa khawatir jika membahas isu-isu sensitif seperti agama, sehingga mereka cenderung menghindari topik tersebut.*
- *Kurangnya Dukungan dari Rekan Sejawat: Jika tidak semua guru mendukung program ini, maka akan sulit untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuhnya sikap moderasi.*
- *Pengaruh Lingkungan Sosial: Lingkungan sosial di mana guru bekerja juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Jika lingkungan sosial kurang mendukung nilai-nilai moderasi, maka akan sulit bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai tersebut pada peserta didik.*

Kesimpulan: Dengan demikian, disimpulkan bahwa lagu "Toleransi" dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal, namun perlu didukung dengan upaya-upaya lain untuk

mengatasi faktor penghambat, terutama yang terkait dengan faktor sosial di pendidik.

Mengetahui,

Narasumber

Interviewer

Hj. Nukhbatun Nisa, S.Pd

Oni Allyusni, S.Pd

**REKAP WAWANCARA DENGAN PENDIDIK MADRASAH
DAMPAK DIPERDENGARKANNYA LAGU TEGALAN “TOLERANSI”
TERHADAP SIKAP MODERASI BERAGAMA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 TEGAL**

Narasumber : Hj. Dian Andriani S.Pd

Waktu :

Tempat : Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal

1. **Sebagai seorang Wakil Kepala Sekolah bidang Sarpras, apakah Bapak/Ibu dapat membedakan antara peserta didik yang mempunyai perilaku toleran dan intoleran? Jika iya, sikap seperti apa?**

“Ya, saya bisa membedakannya. Peserta didik yang toleran biasanya mudah bergaul, menghargai pendapat teman, dan nggak pilih-pilih dalam berteman, sedangkan yang intoleran cenderung menutup diri, kurang menghormati perbedaan, atau bahkan kadang suka bicara negatif soal orang lain yang beda pendapat atau latar belakang.”

2. **Apakah sikap-sikap tersebut pernah atau sering ditemukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?**

“Kalau sikap toleran, cukup sering terlihat, apalagi saat kegiatan bareng seperti ekstrakurikuler atau kerja kelompok. Tapi sikap intoleran juga ada, biasanya muncul dari ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman soal keberagaman.”

3. **Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai seorang Wakil Kepala Sekolah bidang Sarpras dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik?**

“Saya coba memanfaatkan fasilitas di madrasah, seperti menyediakan ruang diskusi, bikin kegiatan yang melibatkan semua siswa tanpa memandang perbedaan, dan pasang poster-poster yang mengingatkan pentingnya toleransi. Kadang juga lewat obrolan santai dengan siswa, pesan itu lebih gampang masuk.”

4. **Beberapa tahun belakangan ini, Kementerian Agama mengkampanyekan Moderasi Beragama. Sebagai seorang tenaga kependidikan dibawah naungan Kementerian Agama, apa Bapak/Ibu mengerti konsep moderasi beragama?**

“Iya. Moderasi beragama itu intinya jalan tengah, nggak berlebihan ke kanan atau ke kiri. Kita tetap teguh sama keyakinan, tapi nggak menghakimi atau menyingkirkan orang lain yang berbeda.”

- 5. Beberapa tahun belakangan ini, Kementerian Agama Kabupaten Tegal mengkampanyekan Moderasi Beragama menggunakan lagu Tegalan berjudul “Toleransi”. Menurut Bapak/Ibu, apakah cara tersebut efektif?**

“Menurut saya cukup efektif, karena lagu itu gampang nyantol di kepala, apalagi pakai bahasa daerah. Jadi pesannya lebih mudah diterima, terutama buat anak-anak yang mungkin lebih suka hal-hal santai daripada yang terlalu serius.”

- 6. Apakah anda memahami maksud diperdengarkannya lagu Tegalan berjudul Toleransi?**

“Ya, maksudnya jelas banget, supaya kita ingat terus pentingnya saling menghormati dan nggak gampang nge-judge orang lain. Pesan itu dibawa dengan cara yang ringan tapi bermakna.”

- 7. Secara pribadi, dengan diperdengarkannya lagu tegalan tersebut apakah dapat menumbuhkan sikap moderat pada diri Bapak/Ibu sendiri?**

“Jujur, lagu itu bikin saya lebih sadar untuk tetap jaga sikap, nggak cuma di lingkungan kerja tapi juga di masyarakat. Jadi memang ada pengaruh positifnya.”

- 8. Menurut Bapak/Ibu, apakah lagu tersebut dapat menumbuhkan sikap moderat/toleransi pada warga Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?**

“Bisa banget, asalkan lagu itu nggak cuma didengar sekali dua kali. Kalau sering diputar di kegiatan atau dijelaskan maknanya, efeknya pasti lebih terasa.”

- 9. Sebagai sekolah yang berbasis keagamaan, bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan sikap moderasi beragama pada peserta didik?**

“Kami selalu coba memberikan contoh lewat kegiatan, misalnya diskusi soal perbedaan dengan cara yang santai, atau cerita tentang tokoh-tokoh agama yang moderat. Intinya, kita pengen mereka belajar bahwa perbedaan itu bukan sebuah halangan.”

10. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi efektivitas lagu Tegalan “Toleransi” dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?

“Yang mendukung, antara lain: Liriknya sederhana dan gampang dipahami. Budaya lokalnya bikin siswa merasa relate. Guru dan pihak madrasah mendukung penggunaannya dalam kegiatan.”

11. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas lagu Tegalan “Toleransi” dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?

“Hambatannya: Belum semua siswa benar-benar memahami makna lagu itu. Ada yang nggak begitu suka genre musiknya. Lagu itu belum sering dipakai dalam kegiatan sehari-hari, jadi kurang terekspos.”

Kesimpulan:

Pengenalan dan pembinaan sikap toleransi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal menjadi bagian penting dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Peserta didik dengan sikap toleran dan intoleran dapat dikenali melalui perilaku sehari-hari, dan sikap toleran lebih dominan ditemukan di madrasah ini.

Untuk menanamkan nilai toleransi, berbagai pendekatan dilakukan, seperti menggunakan fasilitas madrasah untuk mendukung kegiatan lintas kelompok, menyediakan media edukasi, hingga mengadakan diskusi tentang keberagaman. Kampanye moderasi beragama yang dicanangkan oleh Kementerian Agama juga dipahami dan didukung melalui kegiatan kreatif, salah satunya dengan memanfaatkan lagu Tegalan "Toleransi."

Mengetahui,

Narasumber

Interviewer

Hj. Dian Andriani, S.Pd

Oni Allyusni, S.Pd

**REKAP WAWANCARA DENGAN PENDIDIK MADRASAH
DAMPAK DIPERDENGARKANNYA LAGU TEGALAN “TOLERANSI”
TERHADAP SIKAP MODERASI BERAGAMA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 TEGAL**

Narasumber : Rina Suryani, S.Pd

Waktu :

Tempat : Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal

- 12. Sebagai seorang pendidik, apakah Bapak/Ibu dapat membedakan antara peserta didik yang mempunyai perilaku toleran dan intoleran? Jika iya, sikap seperti apa?**

“Ya, tentu saja bisa. Contoh perilaku toleransi peserta didik adalah pada saat salat berjamaah, anak-anak yang berhalangan (tidak salat) tidak berisik dan setelah salat selesai ikut serta berzikir. Sementara perilaku intoleran adalah sikap yang berlawanan dari sikap toleran”

- 13. Apakah sikap-sikap tersebut pernah atau sering ditemukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?**

“Ya, perilaku tersebut sering ditemukan di lingkungan MTs Negeri 3 Tegal. Meskipun demikian, selalu ada ruang untuk perbaikan. Sekolah dapat terus berupaya untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai toleransi di kalangan siswa.”

- 14. Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai pendidik dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik?**

“Cara yang saya lakukan untuk menanamkan sikap toleransi adalah dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang makna dan pentingnya toleransi dalam pergaulan. Selain itu, saya juga mengajak peserta didik untuk membiasakan diri saling membantu, saling menghargai, saling menghormati, dan tidak merundung teman.”

- 15. Beberapa tahun belakangan ini, Kementerian Agama mengkampanyekan Moderasi Beragama. Sebagai pendidik dibawah naungan Kementerian Agama, apa Bapak/Ibu mengerti konsep moderasi beragama?**

“Menurut saya, moderasi beragama merupakan konsep yang menekankan pada sikap saling menghormati dan toleransi di antara kelompok yang berbeda dalam pendapat.”

- 16. Beberapa tahun belakangan ini, Kementerian Agama Kabupaten Tegal mengkampanyekan Moderasi Beragama menggunakan lagu Tegalan berjudul “Toleransi”. Menurut Bapak/Ibu, apakah cara tersebut efektif?**

"Ya menurut saya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di kalangan siswa MTsN 3 Tegal. Penggunaan lagu daerah ini memiliki manfaat antara lain:

- a. Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya toleransi.*
- b. Membentuk karakter siswa menjadi lebih terbuka dan menghargai perbedaan.*
- c. Mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.*
- d. Menciptakan iklim sekolah yang harmonis dan inklusif."*

- 17. Apakah anda memahami maksud diperdengarkannya lagu Tegalan berjudul Toleransi?**

"Cukup paham, kerana menurut saya, maksud diperdengarkannya lagu berjudul Toleransi adalah untuk mengajak masyarakat agar bisa saling menghargai perbedaan yang ada baik suku, ras, bahasa, budaya, maupun agama."

- 18. Secara pribadi, dengan diperdengarkannya lagu tegalan tersebut apakah dapat menumbuhkan sikap moderat pada diri Bapak/Ibu sendiri?**

"Ya, secara pribadi, saya yakin bahwa diperdengarkannya lagu Tegalan berjudul Toleransi dapat menumbuhkan sikap moderat pada diri seseorang, termasuk saya sendiri."

- 19. Menurut Bapak/Ibu, apakah lagu tersebut dapat menumbuhkan sikap moderat/toleransi pada warga Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?**

"Tentu saja, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal sebagai lembaga pendidikan agama, tentu sangat memperhatikan nilai-nilai keagamaan. Lagu ini sejalan dengan nilai-nilai agama yang mengajarkan tentang persaudaraan, toleransi, dan saling menghormati."

- 20. Sebagai sekolah yang berbasis keagamaan, bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan sikap moderasi beragama pada peserta didik?**

"Untuk menumbuhkan sikap moderasi beragama pada peserta didik, tentu saja dengan memberikan pemahaman mengenai moderasi beragama serta dengan memberikan motivasi dan pembiasaan untuk saling menghargai, saling menghormati, serta tidak memaksakan kehendak."

21. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi efektivitas lagu Tegalan “Toleransi” dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?

“Faktor pendukung yang memengaruhi efektivitas lagu Toleransi dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di MTs Negeri 3 Tegal adalah pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam lirik lagu. Selain itu, dukungan dari madrasah dan orang tua juga tidak kalah penting.”

22. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas lagu Tegalan “Toleransi” dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?

“Pengalaman pribadi siswa dengan isu-isu terkait toleransi dapat mempengaruhi cara mereka merespons pesan dalam lagu. Jika siswa pernah mengalami diskriminasi atau konflik dalam lingkungan, mereka mungkin lebih sulit untuk menerima pesan toleransi.”

Kesimpulan: Dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang toleran dan moderat. Sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai luhur seperti toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan.

Mengetahui,

Narasumber

Interviewer

Rina Suryani, S.Pd

Oni Allyusni, S.Pd

**REKAP WAWANCARA DENGAN PENDIDIK MADRASAH
DAMPAK DIPERDENGARKANNYA LAGU TEGALAN “TOLERANSI”
TERHADAP SIKAP MODERASI BERAGAMA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 TEGAL**

Narasumber : Yohanik Febrian Jaya, S.Pd

Waktu :

Tempat : Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal

- 23. Sebagai seorang pendidik, apakah Bapak/Ibu dapat membedakan antara peserta didik yang mempunyai perilaku toleran dan intoleran? Jika iya, sikap seperti apa?**

“Iya, dapat membedakan, dalam sikap Islam yang moderat dan cinta tanah air.” Dalam konteks Islam yang moderat dan cinta tanah air, peserta didik yang toleran akan menerapkan nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi toleransi seperti saling menghormati, menghargai perbedaan pendapat, dan menjaga persatuan.”

- 24. Apakah sikap-sikap tersebut pernah atau sering ditemukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?**

“Sering ditemukan”. Sikap-sikap toleran dan intoleran seringkali muncul dalam dinamika kehidupan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal. Beberapa contoh konkrit yang sering ditemui antara lain:

- **Toleransi:**
 - *Sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi kelas.*
- **Intoleransi:**
 - *Terjadi perselisihan kecil antar pendidik maupun tenaga kependidikan karena perbedaan pendapat.*
 - *Munculnya sikap eksklusif dalam berteman, hanya bergaul dengan kelompok tertentu.*
 - *Terdapat tindakan bullying atau perundungan yang didasari perbedaan.*
 - *Munculnya rumor atau gosip yang dapat memecah belah persatuan.*

- 25. Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai pendidik dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik?**

“Sebagai seorang pendidik, menanamkan sikap toleransi pada peserta didik adalah tanggung jawab yang sangat penting. Selain memberikan motivasi untuk berakhlak baik dan menjauhi radikalisme, terdapat beberapa strategi lain yang dapat diterapkan, antara lain:

Kegiatan sosial dengan cara mengajak semua stakeholder yang ada di madrasah untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.”

- 26. Beberapa tahun belakangan ini, Kementerian Agama mengkampanyekan Moderasi Beragama. Sebagai pendidik dibawah naungan Kementerian Agama, apa Bapak/Ibu mengerti konsep moderasi beragama?**

”Sebagai seorang pendidik di bawah naungan Kementerian Agama, saya sangat memahami pentingnya konsep moderasi beragama. Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama yang menempatkan agama sebagai rahmat bagi semesta alam.”

- 27. Beberapa tahun belakangan ini, Kementerian Agama Kabupaten Tegal mengkampanyekan Moderasi Beragama menggunakan lagu Tegalan berjudul “Toleransi”. Menurut Bapak/Ibu, apakah cara tersebut efektif?**

"cukup efektif atas kampanye moderasi beragama menggunakan lagu Tegalan "Toleransi" oleh Kementerian Agama Kabupaten Tegal merupakan langkah yang tepat. Penggunaan media lagu, khususnya lagu daerah, memiliki potensi yang besar dalam menjangkau masyarakat luas, terutama di tingkat lokal.”

- 28. Apakah anda memahami maksud diperdengarkannya lagu Tegalan berjudul Toleransi?**

“Ya saya memahami maksud diperdengarkannya lagu Tegalan berjudul "Toleransi". Secara umum adalah untuk menyebarkan Pesan Toleransi. Tujuan utama dari lagu ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan persatuan di tengah masyarakat, khususnya masyarakat Tegal. Lagu ini menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan positif tentang keberagaman dan pentingnya hidup berdampingan secara damai.”

- 29. Secara pribadi, dengan diperdengarkannya lagu tegalan tersebut apakah dapat menumbuhkan sikap moderat pada diri Bapak/Ibu sendiri?**

“Ya, Mendengarkan lagu ini seringkali memicu saya untuk melakukan refleksi diri. Apakah sikap dan tindakan saya sehari-hari sudah mencerminkan nilai-nilai toleransi? Lagu ini menjadi semacam cermin yang membantu saya untuk terus memperbaiki diri.”

30. Menurut Bapak/Ibu, apakah lagu tersebut dapat menumbuhkan sikap moderat/toleransi pada warga Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?

"cukup mampu menumbuhkan sikap moderat" pada siswa MTsN 3 Tegal dengan diperdengarkannya lagu "Toleransi" merupakan penilaian yang tepat. Lingkungan madrasah yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan moral menjadi media yang sangat baik untuk menanamkan nilai-nilai toleransi. Lagu "Toleransi" dapat memperkuat pesan-pesan yang sudah disampaikan di kelas."

31. Sebagai sekolah yang berbasis keagamaan, bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan sikap moderasi beragama pada peserta didik?

1. Pembinaan Intensif

Mengundang Narasumber: Mengundang tokoh agama dari berbagai latar belakang untuk memberikan ceramah atau diskusi tentang pentingnya moderasi beragama.

2. Integrasi ke Semua Mata Pelajaran

Salah satu contoh mata Pelajaran Sejarah adalah Mempelajari sejarah peradaban yang menunjukkan pentingnya toleransi dalam membangun peradaban yang maju.

32. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi efektivitas lagu Tegalan "Toleransi" dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?

1. Faktor Pembinaan

Keterlibatan Guru dan Staf: Sejauh mana guru dan staf terlibat aktif dalam proses pembinaan? Apakah mereka menjadi role model bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai toleransi?

2. Faktor Bentuk Kegiatan Madrasah

Relevansi Kegiatan: Apakah kegiatan yang dilakukan relevan dengan materi lagu "Toleransi"? Apakah kegiatan tersebut mampu menggugah kesadaran siswa akan pentingnya toleransi?

3. Faktor Kebijakan dan Evaluasi

Kebijakan Sekolah: Apakah sekolah memiliki kebijakan yang jelas terkait dengan penguatan nilai-nilai moderasi beragama? Apakah kebijakan tersebut didukung oleh seluruh komponen sekolah?

33. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas lagu Tegalan “Toleransi” dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?

1. Kurangnya Kontinuitas

- *Frekuensi Penayangan: Jika lagu hanya diputar sekali atau dua kali, pesan yang terkandung di dalamnya mungkin tidak cukup kuat untuk mengubah perilaku siswa.*
- *Kegiatan Pendukung yang Terputus-putus: Jika kegiatan-kegiatan pendukung seperti diskusi, workshop, atau lomba tidak dilakukan secara berkelanjutan, maka dampaknya akan semakin berkurang.*

Kesimpulan: Dengan demikian, disimpulkan bahwa lagu "Toleransi" dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal, namun perlu didukung dengan upaya-upaya lain untuk mengatasi faktor penghambat, terutama yang terkait dengan faktor sosial di pendidik.

Mengetahui,

Narasumber

Interviewer

Yohanik Febrianjaya, S.Pd

Oni Allyusni, S.Pd

REKAP WAWANCARA
TENAGA KEPENDIDIKAN MADRASAH
DAMPAK DIPERDENGARKANNYA LAGU TEGALAN “TOLERANSI”
TERHADAP SIKAP MODERASI BERAGAMA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 TEGAL

Narasumber : Hj. Siti Zuhro, S.E

Waktu :

Tempat : Ruang Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal

1. **Sebagai seorang tenaga kependidikan, apakah Bapak/Ibu dapat membedakan antara peserta didik yang mempunyai perilaku toleran dan intoleran? Jika iya, sikap seperti apa?**

“Ya, dalam hal menghormati orang tua, perbedaan antara peserta didik yang toleran dan intoleran sangat terlihat.”

2. **Apakah sikap-sikap tersebut pernah atau sering ditemukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?**

“Pernah. Sikap-sikap intoleran, seperti ingin menang sendiri, sering ditemukan di kalangan pendidik maupun Tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal.”

3. **Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai seorang tenaga kependidikan dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik?**

“”Dengan menegur kemudian memberikan pengarahan” adalah langkah awal yang baik. Pendidik harus menjadi contoh nyata dalam menghargai perbedaan, baik di antara peserta didik maupun dengan sesama pendidik.”

4. **Beberapa tahun belakangan ini, Kementerian Agama mengkampanyekan Moderasi Beragama. Sebagai seorang tenaga kependidikan dibawah naungan Kementerian Agama, apa Bapak/Ibu mengerti konsep moderasi beragama?**

“Ya, pemahaman saya tentang moderasi beragama tidak hanya sebatas 'menjalani ajaran agama tidak berlebih-lebihan dan tidak ekstrim'. Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama yang seimbang, toleran, dan menghargai keberagaman.”

5. **Beberapa tahun belakangan ini, Kementerian Agama Kabupaten Tegal mengkampanyekan Moderasi Beragama menggunakan lagu Tegalan berjudul “Toleransi”. Menurut Bapak/Ibu, apakah cara tersebut efektif?**

“Efektif tapi harus disertai juga dengan pembinaan. Pembinaan dapat memperkuat sikap positif terhadap keberagaman dan toleransi. Melalui kegiatan-kegiatan pembinaan, keluarga besar MTs negeri 3 Tegal dapat saling belajar dan menghargai perbedaan.”

6. **Apakah anda memahami maksud diperdengarkannya lagu Tegalan berjudul Toleransi?**

“Ya saya tahu, Lagu ini sejalan dengan program moderasi beragama yang digalakkan oleh Kementerian Agama, yaitu upaya untuk mencegah radikalisme dan ekstremisme.”

7. **Secara pribadi, dengan diperdengarkannya lagu tegalan tersebut apakah dapat menumbuhkan sikap moderat pada diri Bapak/Ibu sendiri?**

“Tentu saja, mendengarkan lagu Tegalan berjudul "Toleransi" dapat menjadi pemicu bagi siapa saja, termasuk saya sebagai seorang tenaga pendidik, untuk menumbuhkan sikap moderat. Namun, lebih dari sekadar mendengarkan, memahami makna yang terkandung dalam lagu tersebut merupakan kunci utama.”

8. **Menurut Bapak/Ibu, apakah lagu tersebut dapat menumbuhkan sikap moderat/toleransi pada warga Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?**

“Tentu, sangat mungkin lagu "Toleransi" dapat menumbuhkan sikap moderat dan toleransi pada warga Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal. Lagu ini dapat membantu menghilangkan prasangka negatif terhadap cara pandang orang lain dalam beragama dan mendorong sikap saling menghormati.”

9. **Sebagai sekolah yang berbasis keagamaan, bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan sikap moderasi beragama pada peserta didik?**

“Pendidik dan Tenaga Kependidikan harus menjadi contoh yang baik dalam bersikap toleran dan menghargai perbedaan.”

10. **Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi efektivitas lagu Tegalan “Toleransi” dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?**

“Kegiatan kreatif seperti halnya program P5P2RA dengan tema Kebhinekaan, Mengenal budaya, membuat poster, puisi, atau lagu dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dan memperkuat pesan lagu.”

11. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas lagu Tegalan “Toleransi” dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?

“Sifat Pasif: Beberapa pegawai maupun siswa mungkin hanya mendengarkan lagu tanpa benar-benar terlibat dalam kegiatan-kegiatan pendukung yang dirancang untuk memperdalam pemahaman mereka.”

Kesimpulan: Lagu "Toleransi" merupakan langkah awal yang baik dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi di MTsN 3 Tegal. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Dengan melibatkan seluruh komponen sekolah dan masyarakat, diharapkan program moderasi beragama di sekolah ini dapat berjalan dengan sukses.

Mengetahui,

Narasumber

Interviewer

Hj. Siti Zuhro, S.E

Oni Allyusni, S.Pd

REKAP WAWANCARA
TENAGA KEPENDIDIKAN MADRASAH
DAMPAK DIPERDENGARKANNYA LAGU TEGALAN “TOLERANSI”
TERHADAP SIKAP MODERASI BERAGAMA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 TEGAL

Narasumber : Ahmad Furqon

Waktu :

Tempat : Ruang Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal

1. **Sebagai seorang tenaga kependidikan, apakah Bapak/Ibu dapat membedakan antara peserta didik yang mempunyai perilaku toleran dan intoleran? Jika iya, sikap seperti apa?**

“Ya, bisa dilihat dalam pergaulan. Mereka yang toleran mampu menempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami perasaan orang lain. Sementara intoleran cenderung menggunakan bahasa yang kasar, menghina, atau merendahkan orang lain.”

2. **Apakah sikap-sikap tersebut pernah atau sering ditemukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?**

“Belum pernah menemukan. Karena kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua menciptakan sinergi positif.”

3. **Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai seorang tenaga kependidikan dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik?**

“Menumbuhkan sikap saling hormat menghormati, berpikir positif dalam suatu perbedaan.”

4. **Beberapa tahun belakangan ini, Kementerian Agama mengkampanyekan Moderasi Beragama. Sebagai seorang tenaga kependidikan dibawah naungan Kementerian Agama, apa Bapak/Ibu mengerti konsep moderasi beragama?**

“Ya, mengerti. Sebagai seorang tenaga kependidikan di bawah naungan Kementerian Agama, pemahaman mengenai konsep moderasi beragama adalah suatu keharusan.”

5. **Beberapa tahun belakangan ini, Kementerian Agama Kabupaten Tegal mengkampanyekan Moderasi Beragama menggunakan lagu Tegalan berjudul “Toleransi”. Menurut Bapak/Ibu, apakah cara tersebut efektif?**

“Ya. Lagu Tegalan “Toleransi” bisa untuk menunjang program Toleransi. Penggunaan lagu “Toleransi” sebagai media kampanye moderasi beragama di Kabupaten Tegal merupakan langkah yang sangat inovatif dan efektif.”

6. **Apakah anda memahami maksud diperdengarkannya lagu Tegalan berjudul Toleransi?**

*“Ya saya memahami. **Menjaga persatuan:** Bersatu dalam keberagaman untuk mencapai tujuan bersama.”*

7. **Secara pribadi, dengan diperdengarkannya lagu tegalan tersebut apakah dapat menumbuhkan sikap moderat pada diri Bapak/Ibu sendiri?**

“Toleransi adalah bentuk tanggung jawab moral kita sebagai anggota masyarakat. Dengan bersikap toleran, kita turut menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai, tanpa lagu itu pun harus tumbuh toleransi pada diri kita.”

8. **Menurut Bapak/Ibu, apakah lagu tersebut dapat menumbuhkan sikap moderat/toleransi pada warga Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?**

“Ya, tentu, lagu Tegalan “Toleransi” memiliki potensi yang sangat besar untuk menumbuhkan sikap moderat dan toleransi pada warga MTsN 3 Tegal. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu dilakukan upaya lebih lanjut, yaitu dengan memberikan penjelasan mendalam mengenai makna lagu tersebut.”

9. **Sebagai sekolah yang berbasis keagamaan, bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan sikap moderasi beragama pada peserta didik?**

“Menumbuhkan sikap saling menghormati, sadar terhadap kebhinekaan dalam masyarakat.”

10. **Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi efektivitas lagu Tegalan “Toleransi” dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?**

“Efektivitas lagu Tegalan Toleransi di MTs Negeri 3 Tegal tumbuh karena adanya dorongan kebijakan madrasah.”

11. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas lagu Tegalan “Toleransi” dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?

“Faktor Internal”

- *Minat dan Motivasi: Tidak semuanya memiliki minat dan motivasi yang sama untuk belajar tentang toleransi.*

Kesimpulan: Penggunaan lagu "Toleransi" sebagai media kampanye moderasi beragama di MTsN 3 Tegal merupakan langkah inovatif. Lagu ini memiliki potensi besar untuk menumbuhkan sikap toleran, namun perlu didukung oleh berbagai faktor, antara lain:

- **Penjelasan Mendalam:** Pendidik perlu memberikan penjelasan yang mendalam tentang makna lagu dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari.
- **Aktivitas Pembelajaran:** Selain mendengarkan lagu, perlu ada aktivitas pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, seperti diskusi, *role-playing*, atau proyek kelompok.
- **Contoh Teladan:** Pendidik dan Tenaga Kependidikan perlu menjadi contoh teladan dalam bersikap toleran.
- **Kerjasama dengan Orang Tua:** Orang tua perlu dilibatkan dalam upaya menanamkan nilai-nilai toleransi pada anak.

Mengetahui,

Narasumber

Interviewer

Ahmad Furqon

Oni Allyusni, S.Pd

REKAP WAWANCARA
TENAGA KEPENDIDIKAN MADRASAH
DAMPAK DIPERDENGARKANNYA LAGU TEGALAN “TOLERANSI”
TERHADAP SIKAP MODERASI BERAGAMA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 TEGAL

Narasumber : Santoso

Waktu :

Tempat : Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal

1. **Sebagai seorang pendidik, apakah Bapak/Ibu dapat membedakan antara peserta didik yang mempunyai perilaku toleran dan intoleran? Jika iya, sikap seperti apa?**

“Sikap intoleran, tidak tenggang rasa, pertikaian, bullying, tidak mentaati tata tertib sekolah.”

2. **Apakah sikap-sikap tersebut pernah atau sering ditemukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?**

“Iya, kadang sering kita jumpai. Kalau di ruang TU sendiri, sering banget kita lihat perbedaan pendapat yang kecil bisa jadi besar. Misalnya, waktu itu kan ada masalah soal jadwal piket kebersihan. Nah, ada beberapa pegawai yang merasa tugasnya lebih berat dibanding yang lain. Akhirnya, mereka jadi sering ngomel-ngomel dan kurang mau bekerja sama. Bahkan, sampai ada yang ngomongin di belakang.”

3. **Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai pendidik dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik?**

“Memberikan edukasi pada saat kita sedang beribadah agar tidak berisik dan mengganggu.”

4. **Beberapa tahun belakangan ini, Kementerian Agama mengkampanyekan Moderasi Beragama. Sebagai pendidik dibawah naungan Kementerian Agama, apa Bapak/Ibu mengerti konsep moderasi beragama?**

“Memahami, sekaligus mengamalkan ajaran agama secara seimbang agar terhindar dari perilaku ekstrim.”

5. **Beberapa tahun belakangan ini, Kementerian Agama Kabupaten Tegal mengkampanyekan Moderasi Beragama menggunakan lagu Tegal berjudul “Toleransi”. Menurut Bapak/Ibu, apakah cara tersebut efektif?**

“Sangat efektif.”

- 6. Apakah anda memahami maksud diperdengarkannya lagu Tegalan berjudul Toleransi?**

“Ya saya memahami. Lagu ini dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk dialog dan diskusi tentang pentingnya toleransi dan kerukunan.”

- 7. Secara pribadi, dengan diperdengarkannya lagu tegalan tersebut apakah dapat menumbuhkan sikap moderat pada diri Bapak/Ibu sendiri?**

“Ya, Lagu ini memberikan motivasi bagi saya untuk lebih aktif dalam menyebarkan nilai-nilai toleransi kepada orang lain. Saya merasa terpanggil untuk menjadi contoh yang baik bagi lingkungan sekitar.”

- 8. Menurut Bapak/Ibu, apakah lagu tersebut dapat menumbuhkan sikap moderat/toleransi pada warga Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?**

“Ya. Lagu ini dapat memperkuat ikatan sosial antar Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta didik. Dengan menyanyikan lagu bersama-sama, siswa akan merasa lebih dekat dan memiliki rasa kebersamaan yang lebih kuat.”

- 9. Sebagai sekolah yang berbasis keagamaan, bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan sikap moderasi beragama pada peserta didik?**

“Mengedukasi dan mempraktekan/mengaplikasikan kepada peserta didik dengan cara beribadah berjamaah.”

- 10. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi efektivitas lagu Tegalan “Toleransi” dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?**

“Lirik lagu, pesan moral dalam lagu dan video klip.”

- 11. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas lagu Tegalan “Toleransi” dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tegal?**

“Jika lingkungan keluarga siswa tidak mendukung nilai-nilai toleransi, maka pesan yang disampaikan melalui lagu dapat terkikis.”

Kesimpulan: Perlu ditekankan sikap toleransi terhadap sesama agama ataupun lain agama. Karena sikap inilah yang bisa menjaga keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia.

Mengetahui,

Narasumber

Interviewer

Santoso

Oni Allyusni, S.Pd



Gambar 4.6. Wawancara dengan Bapak Drs. H. Nur Hamid, M.Pd.I



Gambar 4.7. Wawancara dengan Bapak Yohanik Febrian Jaya S.Pd



Gambar 4.8. Wawancara dengan Ibu Hj. Nukhbatun Nisa' S.Pd



Gambar 4.9. Wawancara dengan Ibu Hj. Dian Andriani, S.Pd



Gambar 4.10. Wawancara dengan Bapak H. Samsul Hadi, M.Pd.I



Gambar 4.11. Wawancara dengan Ibu Rina Suryani, S.Pd



Gambar 4.12. Wawancara dengan Ibu Hj. Siti Zuhro, S.Pd



**Gambar 4.13. Proses sosialisasi dengan menyanyikan lagu tegalan
"Toleransi"**



**Gambar 4.14. Kegiatan makan bersama Pendidik, Pegawai dan Peserta didik
sebagai bentuk penanaman sikap toleransi dan moderasi beragama.**



Gambar 4.15. Kegiatan keagamaan seluruh warga madrasah sebagai jembatan menuju hidup yang moderat.



Gambar 4.16 Wawancara dengan Bapak H. Akhmad Farkhan, S.Ag, M.HI



Gambar 4.16. H. Akhmad Farkhan S.Ag. M.HI penyanyi dan pencipta lagu Tegalan "Toleransi"